Melodious
Journal Of Music
Vol. 3, No. 1, April 2024, h. 21-29
https://doi.org/10.59997/melodious.v3i1.3102

METODE SUZUKI DALAM PEMBELAJARAN BIOLA DI SANGGAR MUSIK AMABILE

Bunga Flamboyan Kirana[1], Ni Wayan Ardini[2], Wahyu Sri Wiyati[3]
[1,2,3]Progam Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar, Bali, Indonesia
[1]*bungafk23@gmail.com*

ABSTRAK

Observasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa penting penerapan metode Suzuki dalam kelas biola di sanggar musik amabile, keunggulan dan kendala apa saya yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung serta manfaat apa saja yang murid dapatkan dari penggunaan metode Suzuki dalam proses pembelajaran biola. Selain itu penulis ingin para pengajar musik khususnya biola dapat mengenal apa dan bagaimana metode Suzuki dalam penggunaanya dalam proses pembelajaran biola. Metode Suzuki adalah metode pengajaran instrumen yang diciptakan oleh Shinichi Suzuki. Metode Suzuki ini lebih mengutamakan pelatihan pendengaran dibandingkan membaca repertoar lagu. Sejak awal pembelajaran, murid tidak akan diajarkan membaca terlebih dahulu. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa metode Suzuki sangat penting digunakan pada proses pembelajaran biola di Sanggar Musik Amabile karena metode ini terbukti cukup efektif membantu para murid dapat memainkan lagunya dengan baik dan menggunakan teknik yang benar. Beberapa manfaat yang didapatkan murid saat menggunakan metode Suzuki ini adalah pelatihan pendengaran yang baik sehingga murid dapat menganalisa nada lebih baik, postur badan yang baik dan benar saat bermain biola, serta daya ingat yang kuat karena pengulangan yang konstan. Serta beberapa keunggulan yang dimiliki oleh metode Suzuki sendiri adalah pelatihan atau pembelajaran yang cukup detail, pola penjarian hingga pembagian bow semuanya diatur dalam metode Suzuki, lagu-lagu yang ada dalam buku Suzuki juga terdengar familiar dan menyenangkan. Terdapat tiga kendala dalam penggunaan metode Suzuki yakni keterlambatan kemampuan membaca partitur, minimnya partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran murid di institusi serta beberapa murid hanya menghafal pola penjarian tanpa mengetahui nada apa yang dimainkan.

Kata Kunci: metode suzuki, pembelajaran biola, pelatihan pendengaran

ABSTRACT

This observation aims to find out how important it is to apply the Suzuki method in violin classes at the amabile music studio, what advantages and obstacles I experienced during the learning process and what benefits students get from using the Suzuki method in the violin learning process. Apart from that, the author wants music teachers, especially violin, to know what and how the Suzuki method is used in the violin learning process. The Suzuki Method is an instrument teaching method created by Shinichi Suzuki. The Suzuki method prioritizes auditory training rather than reading a repertoire of songs. From the start of learning, students will not be taught to read first. From the observations it can be concluded that the Suzuki method is very important to use in the violin learning process at the Amabile Music Studio because this method has proven to be quite effective in helping students play the songs well and use the correct technique. Some of the benefits that students get when using the Suzuki method are good hearing training so that students can analysis notes better, good and correct body posture when playing the violin, and strong memory due to constant repetition. Some of the advantages of the Suzuki method itself are the training or learning which is quite detailed, the fingering patterns and the distribution of the bow are all regulated in the Suzuki method, the songs in the Suzuki book also sound familiar and enjoyable. There are three obstacles in using the Suzuki method, namely delays in the ability to read sheet music, minimal parental participation in the student's learning process at institutions and some students only memorize fingering patterns without knowing what notes are being played..

***Keywords**: suzuki method, violin learning, auditory training*

Diterima: Januari 2024 | Revisi: Maret 2024 | Terbit: April 2024

©2024 Penulis. Dipublikasikan oleh UPT Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar.
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA

Melodious
Journal Of Music
Vol. 3, No. 1, April 2024, h. 21-29
https://doi.org/10.59997/melodious.v3i1.3102

PENDAHULUAN

Biola merupakan salah satu instrumen yang banyak digemari oleh kalangan usia. Terbukti diberbagai tempat kursus musik terdapat kelas biola yang dapat diikuti oleh murid. Salah satu tempat kursus musik yang menyediakan kelas biola adalah Sanggar Musik Amabile. Dalam proses pembelajarannya, sebagian besar instruktur di Sanggar Musik Amabile sudah dilatih untuk menggunakan salah satu metode khusus yaitu metode Suzuki, instruktur biola contohnya.

Metode Suzuki sendiri adalah metode yang diciptakan lebih dari 50 tahun lalu oleh salah satu pemain biola handal asal Jepang yaitu Shinichi Suzuki. Beliau menyadari sebuah fakta bahwa anak-anak di seluruh dunia belajar berbicara bahasa ibu mereka dengan mudah. Melalui hal tersebut Shinichi Suzuki mulai menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa ibu dalam pembelajaran biola dan menyebut metodenya dengan pendekatan bahasa ibu. Ciri khusus dari metode Suzuki sendiri adalah tanggung jawab orang tua, dorongan kasih sayang dari lingkungan, pengulangan terus-menerus dan lainnya. Awalnya metode Suzuki ini dikhususkan untuk instrumen biola, namun sekarang Sinichi Suzuki juga menuliskan metode pengajaran untuk instrumen lain, contohnya gitar, bass, harpa, brass, viola, cello, piano, dll. Violinist asal Jepang ini juga menuliskan buku yang berisikan lagu-lagu yang digunakan untuk proses pembelajaran contohnya buku Suzuki Violin School, Suzuki Cello School, Suzuki Piano School dan masih banyak lagi. Disamping itu, banyak instruktur biola yang sering menggunakan lagu-lagu dalam buku Suzuki namun tanpa tahu bagaimanakah penerapan metode Suzuki yang sebenarnya.

Observasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa penting penerapan metode Suzuki dalam kelas biola di sanggar musik amabile, keunggulan dan kendala apa saya yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung serta manfaat apa saja yang murid dapatkan dari penggunaan metode Suzuki dalam proses pembelajaran biola. Selain itu penulis ingin para pengajar musik khususnya biola dapat mengenal apa dan bagaimana metode Suzuki dalam penggunaanya dalam proses pembelajaran biola.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan sumber informasi dari beberapa cara antara lain wawancara langsung dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian yakni guru biola di Sanggar Musik Amabile beserta murid yang dibimbing dan pemilik dari Sanggar Musik Amabile kemudian melalui berbagai bahan bacaan seperti buku, jurnal maupun hasil dari penilitian terdahulu yang berupa skripsi.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA

Melodious
Journal Of Music
Vol. 3, No. 1, April 2024, h. 21-29
https://doi.org/10.59997/melodious.v3i1.3102

HASIL/PEMBAHASAN

Menurut website resmi Suzuki Association of the America Metode Suzuki adalah metode yang diciptakan oleh violinist asal Jepang Shinichi Suzuki yang memiliki beberapa poin penting dalam penerapannya yaitu Keterlibatan orang tua (parent involvement), memulai sejak dini (early beginning), mendengarkan (listening), pengulangan (repetition), dorongan (encouragement), belajar bersama (learning with other children), repertoar yang bertingkat (graded repertoire) dan keterlambatan membaca (delayed reading) (Suzuki Association of the Americas, 2023). Metode Suzuki ini menitikberatkan pentingnya pengaruh dan keterlibatan orang tua sebagai guru di rumah bagi murid dan sebagai rekan guru di institusi tempat berlatih untuk 15 menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi sang murid dimana pun ia berlatih.

Lebih dari 50 tahun yang lalu beliau menyadari sebuah fakta bahwa anak-anak di seluruh dunia mempelajari bahasa ibu mereka dengan mudah. Berangkat dari hal tersebut Suzuki mulai menciptakan metode Suzuki yang menggunakan pendekatan bahasa ibu. Semua anak dapat mempelajari Bahasa ibu mereka dengan mudah melalui mendengarkan, meniru dan pengulangan, oleh karena itu Suzuki menyimpulkan bahwa semua anak memiliki potensi yang besar dan bakat untuk belajar jika diberikan pengalaman dan pendidikan yang tepat di lingkungan yang tepat dengan penuh perhatian. Metode Suzuki ini lebih mengutamakan pelatihan pendengaran dibandingkan membaca repertoar lagu. Sejak awal pembelajaran, murid tidak akan diajarkan membaca terlebih dahulu. Sama seperti seorang anak kecil yang sedang belajar berbicara. Orang tua akan mengajarakan anaknya dengan memberikan contoh sebuah kata yang ingin diajarkan. Misalnya kata “mama” maka orang tua akan mengulang-ulang kata “mama” hingga anaknya dapat menyebutkan kata “mama” dengan baik. Walaupun sang anak belum mengenal huruf namun sang anak dapat menyebutkan kata “mama” dengan baik. Seperti itulah konsep pembelajaran pada metode Suzuki. Disamping itu jika murid tidak diajarkan membaca repertoar pada awal tahap pembelajaran, murid akan lebih fokus kepada dirinya, postur badannya serta pelatihan teknik yang ada.

Metode Suzuki mengatakan bahwa tahun-tahun awal pada anak kecil sangat penting dalam mengembangkan proses mental dan koordinasi otot. Mendengarkan musik dapat dimulai sejak lahir serta pelatihan formal dapat dimulai pada usia tiga atau empat tahun, tetapi tidak ada kata terlambat untuk memulai yang artinya para orang dewasa pun juga dapat mempelajarinya jika menginginkannya. Pada pelatihan awal untuk anak usia dini kisaran tiga atau empat tahun, instruktur tidak akan langsung memberikan instrumen asli kepada sang murid melainkan instruktur akan memberikan biola mainan kepada murid untuk digunakan selama latihan, biasanya biola mainan ini

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA

Melodious
Journal Of Music
Vol. 3, No. 1, April 2024, h. 21-29
https://doi.org/10.59997/melodious.v3i1.3102

disebut dengan *dummy* violin.

Gambar 1. Dummy violin buatan instruktur Wintang

Walaupun demikian, pada tahapan ini banyak hal yang dapat diajarkan kepada sang murid. Misalnya posisi badan saat bermain biola. Posisi badan saat bermain biola dibagi menjadi dua yaitu play position adalah posisi dimana saat kita bermain biola dan rest position atau posisi istirahat posisi dimana saat kita memegang biola namun tidak memainkannya. Mengenalkan fungsi tangan kanan dan kiri juga tak kalah penting. Instruktur mengatakan bahwa mungkin bagi kita orang dewasa membedekan tangan kanan dan kiri sangatlah mudah namun tidak bagi anak usia 3 tahun. Kita juga harus mengajarkan tangan mana yang digunakan untuk memegang biola dan tangan mana yang digunakan untuk memegang bow. Setelah itu instruktur juga mengajarkan bagian-bagian dari biola sedikit demi sedikit. Jika sang murid sudah dapat memegang biola dengan baik dengan postur yang benar maka selanjutnya akan diajarkan pola penjarian pada tangan kiri dan cara memegang bow yang benar dengan tangan kanan. Disini para instruktur dituntut menggunakan kreatifitasnya saat mengajar. Instruktur wintang biasanya menggunakan nyanyian-nyanyian sehingga murid dapat mengikutinya sambil mempelajarinya. Tentu saja latihan penjarian pada tangan kiri dan memegang bow pada tangan kanan tidak dilakukan secara bersamaan melainkan secara bergantian. Selain itu instruktur juga akan mengajak murid mengenal ritme dengan cara bertepuk tangan mengikuti ritem yang akan ditunjukan oleh sang instruktur. Instruktur Wintang akan mengajarkan muridnya bertepuk tangan dengan mengikuti ritme pada lagu Twinkle Variation dalam buku Suzuki 1. Jika murid sekiranya sudah memahami semua pelatihan dengan dummy violin ini maka murid sudah bisa

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA

Melodious
Journal Of Music
Vol. 3, No. 1, April 2024, h. 21-29
https://doi.org/10.59997/melodious.v3i1.3102

memulai pelatihan dengan instrumen biola yang sebenarnya.

Pengulangan yang konstan pada pelatihan biola pun sangat penting. Lagu yang diajarkan akan diulang-ulang secara konstan sehingga murid tidak hanya sekedar memainkan lagunya lalu melupakannya begitu saja. Sebaliknya para murid akan mengingatnya terus bahkan jika ia mempelajari lagu baru sehingga murid bisa mengingat banyak lagu dengan baik. Pada awal pembelajaran instruktur akan mengenalkan lagunya terlebih dahulu supaya para murid memiliki bayangan seperti apa lagu yang akan dimainkan. Setelah itu instruktur akan memberikan pola penjarian yang digunakan pada lagu tersebut. Selanjutnya murid harus menghafal dan dapat menyanyikan pola penjarian tersebut dengan lagu yang akan dimainkan. Jika murid sudah dapat menghafal dan menyanyikan pola penjarian dengan baik maka instruktur akan menyuruh murid untuk menerapkannya pada biola namun tidak menggunakan bow. Murid akan berlatih dengan memetik senar biola atau biasa disebut dengan pizzicato. Jika murid sudah dapat memainkan lagu dengan baik menggunakan teknik pizzicato maka selanjutnya murid baru akan berlatih dengan menggunakan bow. Instruktur akan menunjukan bagaimana pembagian bow yang ada pada lagu tersebut barulah murid akan meniru instruktur. Suzuki dalam bukunya mengatakan titik pentingnya adalah ketika seorang anak telah menguasai lagu A dan telah ditugaskan untuk menguasai lagu B, dia tidak boleh berhenti berlatih lagu A. Anak tersebut seharusnya tetap berlatih dengan kedua lagu tersebut. Murid itu akan meningkatkan keterampilannya dengan lebih lagi melalui pelatihan yang berulang (Suzuki, 2009).

Disamping itu dukungan dari lingkungan sekitar pun sangat dibutuhkan bagi para murid. Sebenarnya latihan di rumah setiap harilah yang akan membuat seorang anak meningkatkan keterampilannya. Kuncinya berada pada berapa banyak dan seberapa tepat anak itu memperaktekan instruksi dari gurunya (Suzuki, 2009). Metode Suzuki juga mengharapkan kehadiran para orang tua pada saat kelas biola berlangsung karena diharapkan nantinya orang tua dapat menjadi guru bagi anaknya di rumah. Karena biasanya murid hanya bertemu instruktur biolanya satu atau dua kali dalam seminggu sedangkan mereka bertemu dengan orang tua mereka setiap hari di rumah sehingga diharapkan orang tua dan instruktur dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi murid. seperti halnya seorang anak belajar untuk berbicara, upaya anak untuk mempelajari instrumen juga harus disambut dengan dorongan yang tulus. Setiap anak memiliiki kecepatannya masingmasing sehingga tentunya para orang tua tidak dapat membandingkan anaknya dengan anak lain. Para murid juga didorong untuk mendukung satu sama lain dan saling bekerjasama.

Selain pelatihan pribadi, anak-anak juga diharapkan dapat mengikuti group lesson atau kelompok belajar tentunya untuk instrumen biola dengan metode Suzuki. Idealnya kelompok belajar

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA

Melodious
Journal Of Music
Vol. 3, No. 1, April 2024, h. 21-29
https://doi.org/10.59997/melodious.v3i1.3102

ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu namun terkadang tidak dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Gambar 2. Group Lesson Suzuki di Sanggar Musik Amabile

Kelompok belajar ini biasanya terdiri dari anak-anak yang sedang mempelajari buku suzuki. Mereka dikumpulkan disatu tempat dan mengikuti pelatihan bersama. Pembelajaran berjalan dengan menyenangkan karena murid akan mendengarkan rekan-rekannya bermain dan jika murid mendenga rekannya yang lebih unggul daripadanya maka murid akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya. Para murid diajarkan untuk mengenal rhythm, beat, dynamic, bowing dan masih banyak lagi. Kelompok belajar ini tidak hanya diikuti oleh para pemula yang sedang mempelajari Suzuki 1, namun ada juga kelompok yang dapat diikuti oleh anak-anak Suzuki 4 keatas yang tentu saja materi pembelajarannya akan disesuaikan.

Buku Suzuki sendiri memiliki sistem repertoar bertingkat atau graded repertoire maksudnya adalah setiap lagu yang ada pada buku Suzuki memiliki latihan tekniknya masing-masing yang sudah diurutkan selangkah demi selangkah sehingga mempermudah murid untuk membangun teknik-teknik biola yang ada. Misalnya pada buku Suzuki 1 lagu pertama dan kedua yang akan 20 dimainkan oleh murid adalah Twinkle Variation dan Lightly Row disini murid akan langsung dikenalkan dengan berbagai macam ritem yang akan mereka pelajari kedepannya. Selanjutnya pada lagu ketiga yaitu Song of The Wind disini mereka akan mempelajari pembagian bow yang baik dan pengenalan teknik staccato. Potongan-potongan lagu dalam buku Suzuki memang sudah dirancang untuk menyajikan masalah teknis yang akan dipelajari dalam konteks musik. Sehingga para murid tidak hanya khusus berlatih untuk melatih tekniknik bermain biola tanpa menggunakan lagu, namun berlatih teknik sekaligus mempelajari lagu yang ada. Tentunya cara ini akan lebih menyenangkan bagi para murid.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA

Melodious
Journal Of Music
Vol. 3, No. 1, April 2024, h. 21-29
https://doi.org/10.59997/melodious.v3i1.3102

Namun disisi lain metode Suzuki memiliki kendala dalam penggunaan metodenya yakni delayed reading atau keterlambatan membaca. Karena metode Suzuki sangat mengutamakan pelatihan pendengaran dalam proses pembelajaran dari awal hingga sampai dengan buku Suzuki 3 tanpa membaca repertoar maka hal ini mengakibatkan murid akan mengalami kesulitan bila dihadapi dengan kondisi yang mengharuskan mereka membaca repertoar. Seperti saat bermain bersama dalam sebuah ansambel ataupun orkestra. Meskipun demikian kelebihan dari metode Suzuki sendiri tidaklah sedikit.

Metode Suzuki sangat penting digunakan pada proses pembelajaran biola di Sanggar Musik Amabile karena metode ini terbukti cukup efektif membantu para murid dapat memainkan lagunya dengan baik dan menggunakan teknik yang benar. Selain itu metode Suzuki cukup menyenangkan untuk dilakukan karena banyak hal yang dapat dipelajari sehingga tidak membuat para murid bosan saat berlatih. Beberapa manfaat yang didapatkan murid saat menggunakan metode Suzuki ini adalah yang pertama tentu saja pelatihan pendengaran yang baik sehingga pendengaran murid akan lebih peka dibandingkan dengan murid yang tidak menggunakan metode pelatihan pendengaran. Postur badan yang baik juga pasti dimiliki murid yang berlatih dengan metode Suzuki karena pada awal pembelajaran metode Suzuki cukup fokus dengan postur badan saat bermain 21 biola. Murid dapat menghafal banyak lagu karena metode pengajaran yang berulang-ulang sehingga murid akan mengingat lagu yang sudah pernah dimainkan. Pembelajaran dalam metode Suzuki sangatlah detail mulai dari penjarian, pembagian bow serta intonasi dan ekspresi lagu. Maka jika setiap pembelajaran murid terbiasa menerapkan apa yang diajarkan instruktur dengan baik maka murid akan dapat memainkan lagu-lagu dengan baik dan terstruktur seperti yang telah diajarkan instruktur.

Dalam proses pembelajaran metode Suzuki memiliki beberapa keunggulan antara lain yang pertama pembelajaran yang diberikan sangatlah detail, mulai dari postur, teknik permainan, pola penjarian, hingga pembagian bowing pada tiap lagu semuanya dilatih dengan cara yang detail. Kedua, Lagu-lagu yang menyenangkan dan terdengar familiar seperti lagu Twinkle Little Star dan Lighty Row pada buku Suzuki 1. Lagu pada buku Suzuki sangatlah menyenangkan untuk dimainkan sehingga lagu-lagu ini dapat menarik minat para murid untuk mempelajarinya. Selain itu karena lagu-lagu pada buku Suzuki memiliki tingkatan yang telah disusun dengan baik sehingga murid dapat mempelajari teknik-teknik dasar dari yang paling mudah hingga yang sulit nantinya karena mengikuti lagu yang ada. Ketiga, Pelatihan pendengaran yang sangat terutama pada metode Suzuki menjadikan para murid pendengar yang baik sehingga murid yang dilatih menggunakan metode Suzuki memiliki kepekaan nada yang lebih dibandingkan dengan murid yang tidak menggunakan metode Suzuki.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA

Melodious
Journal Of Music
Vol. 3, No. 1, April 2024, h. 21-29
https://doi.org/10.59997/melodious.v3i1.3102

Namun terdapat juga beberapa kendala dalam proses pembelajaran biola dengan metode suzuki antara lain yang pertama karena metode Suzuki mengutamakan pelatihan pendengaran maka disisi lain hal ini juga dapat menjadi kendala besar saat proses pembelajaran berlangsung. Karena murid dilatih untuk mengandalkan pendengaran mereka hingga mereka mencapai buku Suzuki 4, maka yang terjadi adalah delayed reading atau keterlambatan kemampuan membaca. Jika instruktur benar-benar tidak mengajarkan membaca hingga mereka mencapai buku Suzuki 4 maka nantinya murid akan mengalami kesulitan saat mereka diharuskan membaca partitur ataupun jika harus bermain dalam ansambel atau orkestra. Solusi yang dapat diberikan antara lain adalah memberikan bahan ajar tambahan misalnya dari buku lain ataupun dari repertoar diluar buku Suzuki yang dapat membantu pelatihan membaca murid. Kedua, Metode Suzuki juga mengharapkan keterlibatan orang tua pada setiap proses pembelajaran yang ada. Bahkan Suzuki berharap bahwa orang tua dapat menjadi guru bagi para murid saat berlatih di rumah sehingga para orang tua juga diharapkan hadir saat murid berlatih bersama instruktur. Ini menjadi kendala yang cukup besar, karena jarang sekali ada orang tua yang dapat mendampingi anaknya saat jam kursus berlangsung terutama pada kelas biola di Sanggar Musik Amabile. Solusi yang dapat diberikan adalah mengadakan kelas khusus dengan orang tua paling tidak satu kali dalam sebulan misalnya Suzuki group lesson yang diadakan di Sanggar Musik Amabile setiap minggu terakhir dalam satu bulan. Satu hal lagi yang menjadi kendala adalah pola penjarian yang ditekankan dalam pembelajaran setiap lagu pada buku Suzuki. Disisi lain murid dapat mengingat dan menghafal lagu dengan pola penjarian yang ada, namun disisi lain terkadang murid hanya menghafalkan pola penjarian yang diberikan instruktur tanpa mengetahui nada apa yang mereka tekan sehingga beberapa murid tidak dapat mengetahui nada apa yang mereka mainkan dalam lagu tersebut. Solusi yang dapat diberikan adalah mengajarkan murid mengenai nada apa yang mereka mainkan, misalnya selain menyanyikan pola penjarian mungkin murid juga diajarkan untuk menyanyikan nada yang ada dalam lagu yang mereka mainkan sehingga murid tidak hanya menghafal pola penjarian tapi juga mengetahui nada apa yang mereka mainkan.

KESIMPULAN

Observasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa penting penerapan metode Suzuki dalam kelas biola di sanggar musik amabile, keunggulan dan kendala apa saya yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung serta manfaat apa saja yang murid dapatkan dari penggunaan metode Suzuki dalam proses pembelajaran biola. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa metode Suzuki sangat penting digunakan pada proses pembelajaran biola di Sanggar Musik

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA

Melodious
Journal Of Music
Vol. 3, No. 1, April 2024, h. 21-29
https://doi.org/10.59997/melodious.v3i1.3102

Amabile karena metode ini terbukti cukup efektif membantu para murid dapat memainkan lagunya dengan baik dan menggunakan teknik yang benar. Beberapa manfaat yang didapatkan murid saat menggunakan metode Suzuki ini adalah yang pertama tentu saja pelatihan pendengaran yang baik, postur badan yang baik serta pelatihan daya ingat akan lagu-lagu yang dimainkan. Serta beberapa keunggulan yang dimiliki oleh metode Suzuki sendiri adalah pelatihan atau pembelajaran yang cukup detail yang sudah dilatih sejak usia dini yakni postur, teknik permainan, pola penjarian hingga pembagian bow semuanya diatur dalam metode Suzuki. Selain itu pelatihan pendengaran yang menjadi poin utama metode Suzuki menjadikan murid metode Suzuki memiliki pendengaran yang lebih tajam. Serta lagu-lagu yang ada dalam buku Suzuki pun lagu-lagu yang menyenangkan dan terdengar familiar sehingga dapat menarik minat para murid untuk mempelajarinya. Terdapat tiga kendala dalam penggunaan metode Suzuki yakni keterlambatan kemampuan membaca dikarenakan metode Suzuki tidak menyarankan murid untuk membaca repertoar pada tahap awal pembelajaran. Serta peranan orang tua yang minim sering kita jumpai di lapangan, yang dimana sebenarnya metode Suzuki ingin para orang tua dapat terlibat langsung dalam segala aktivitas murid dalam proses pembelajaran biola. Terakhir, terkadang beberapa anak hanya menghafal pola penjarian yang diberikan oleh instruktur tanpa mengetahui nada apa yang mereka mainkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S. G., 2018. Penerapan Metode Suzuki dalam Pembelajaran Violin Tingkat di Rhythm Star Music School Yogyakarta, Yogyakarta: s.n.

Bagas Eka, M. M., 2017. Pembelajaran Biola dengan Metode Suzuki pada Anak Usia Dini, Semarang: s.n.

Dewi, N. M. P., 2023. Pembelajaran Biola pada Repertoar Minuet 2 Karya J.S. Bach di Amabile Musik Studio, Denpasar: s.n.

Hamzah, H., 2012. Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Jakarta: s.n.

Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M., 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suzuki Association of the Americas, 2023. About the Suzuki Method. [Online] Available at: https://suzukiassociation-org

Suzuki, S., 2009. Suzuki Violin School Volume 1. International ed. USA: Alfred Music

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA